

PENGARUH KEGIATAN KOLASE DENGAN BAHAN LOOSE PART TERHADAP KEMAMPUAN MENEMPEL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL RAUDAH

Siti Mutia Tasyah¹, Malpaleni Satriana², Febry Maghfirah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman Samarinda

Email: smutiatasyah@gmail.com

Tasyah, Siti Mutia. , Malpaleni Satriana. , Febry Maghfirah. (2025). Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Terhadap Kemampuan Menempel Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Raudah. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 549-557.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4732>

Diterima: 19-05-2025

Disetujui: 04-06-2025

Dipublikasikan: 27-06-2025

Abstrak: Kemampuan menempel menjadi suatu faktor yang penting untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Tujuan dilaksanakannya studi ini yakni untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase dengan bahan *loose part* terhadap kemampuan menempel anak. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui jenis studi pra-eksperimen yang menerapkan desain *one grup pre-test and post-test* dan menerapkan sampel yakni sejumlah 19 anak di TK Al Raudah Samarinda. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas instrumen, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis menggunakan uji T. merujuk pada temuan studi ini, kemampuan menempel sebelum diberi perlakuan *pre-test* adalah 21.16 dan sesudah perlakuan *post-test* 58,53 sehingga kemampuan menempel anak meningkat 37,37 dan berpengaruh signifikan terbukti bahwa skor Sig. = 0,000 < 0,05. Dengan ini dapat dilihat bahwa ada pengaruh kegiatan kolase dengan bahan *loose part* terhadap kemampuan menempel anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Menempel, Kolase bahan loose part

Abstract: Sticking ability is an important factor to stimulate children's fine motor development. The purpose of this study was to determine the effect of collage activities with loose part materials on children's sticking ability. This study applies a quantitative approach through a pre-experimental study type that applies a one group pre-test and post-test design and applies a sample of 19 children at Al Raudah Kindergarten Samarinda. Data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis methods used are instrument validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, descriptive statistical analysis, and hypothesis testing using the T test. Referring to the findings of this study, the sticking ability before being given the pre-test treatment was 21.16 and after the post-test treatment was 58.53 so that the child's sticking ability increased by 37.37 and had a significant effect as evidenced by the Sig. score = 0.000 < 0.05. This can be seen that there is an effect of collage activities with loose part materials on the sticking ability of children aged 5-6 years.

Keywords: Early Childhood, Ability to Stick, Collage media loose parts

Translated with DeepL.com (free version)

PENDAHULUAN

Anak-anak berusia antara 0 dan 6 tahun kerap dianggap di tahun-tahun awal fase kanak-kanak. Anak-anak melewati masa ajaib yang disebut "Periode Keemasan" saat mereka masih muda. Anak-anak memasuki masa rentan antara usia lima dan enam tahun, saat mereka menerima berbagai pendekatan dan rangsangan yang dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Pada era ini pertumbuhan dan perkembangan anak cukup cepat untuk mencapai pendidikan. Pendidikan pada anak usia dini dengan memberikan rangsangan-rangsangan atau dorongan pada lingkungan dekat anak sungguh dibutuhkan demi memaksimalkan kemampuan tumbuh kembang dan perkembangan anak (Antara, 2019; Eka, 2016; Satriana et al., 2022).

Pada tahun-tahun awal sekolah, siswa fokus pada pengembangan keterampilan mereka di berbagai bidang seperti agama dan moralitas, kognisi, perkembangan sosial dan emosional, bahasa, seni, serta keterampilan fisik dan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik fisik merupakan salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan anak-anak. Kemampuan menggunakan jari untuk menggenggam atau meletakkan suatu objek merupakan bagian dari kemampuan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik halus, yang meliputi penerapan otot kecil yang terampil, dan koordinasi mata dan tangan, dimulai sejak bayi dan berlanjut sepanjang kegiatan artistik anak (Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, 2022; Satriana et al., 2018; Setianingsih & Handayani, 2022).

Meskipun benar bahwa beberapa anak mengembangkan keterampilan motorik halus lebih lambat daripada yang lain, penting juga bagi orang dewasa dalam peran ini untuk menyadari tantangan yang dihadapi anak-anak ini dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang akan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka di setiap tahap perkembangan. Menempel, membuat sketsa, melipat, meremas, mewarnai, memotong, merangkai, dan melukis hanyalah beberapa dari sekian banyak kegiatan yang mengembangkan kapasitas motorik halus anak-anak. Pengembangan kapasitas motorik halus, termasuk kemampuan menggunakan tangan, jari, dan mata untuk mengoordinasikan

penempatan benda-benda dengan berbagai ukuran dan bentuk, merupakan komponen dari kegiatan ini. Salah satu contoh keterampilan yang mencakup dalam kategori "keterampilan motorik halus" meliputi kemampuan menggambar, mewarnai, mencap, menenun, melipat, menempel, menulis, memotong, meremas, merangkai, melukis, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus yang mampu mengembangkan anak salah satunya adalah menempel. Menempel adalah kemampuan motorik halus yang berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini, kemampuan menempel menggunakan tangan, jari, dan mata untuk menempelkan atau mengatur bahan-bahan satu sama lain dengan tepat. Kemampuan menempel yaitu keterampilan mata, otot, dan syaraf yang bekerja sama dengan efektif agar gerakan susah mudah dilakukan, setelah itu mengatur gerakan tangan dalam mengaitkan jari-jarinya dan pergelangan tangan. (Kholidah Z & Reza, 2018; Martinis & Jamilah, 2013; Setianingsih & Handayani, 2022).

Kemampuan menempel adalah bagian dari keterampilan motorik halus yang tidak hanya melibatkan aktivitas mengoordinasikan mata dan tangan untuk menempatkan atau menempelkan objek pada permukaan yang tepat, tetapi juga keteraturan dan kerapian dalam menyusun material yang digunakan. Kemampuan menempel membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri melalui keberhasilan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ketepatan dan keteraturan. Untuk membangun ikatan yang kuat dengan anak usia dini, perlu untuk mendorong semua bidang perkembangannya, termasuk memberikan anak keleluasaan untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan imajinatif (Handayani, 2020; Hariati et al., 2023; Sujiono, Y.N., 2011).

Berdasarkan penjelasan dari (Handayani, 2020; Hariati et al., 2023; Sujiono, Y.N., 2011) Indikator yang akan dilihat dalam kemampuan menempel ini yaitu ketepatan anak dalam menempel, kerapian anak saat menempelkan bahan, keteraturan anak dalam menempel dan kreativitas anak dalam menempel.

Kemampuan menempel merupakan keterampilan yang dilatihkan anak TK melalui kolase. Karena anak-anak dapat memanfaatkan imajinasi dan kecerdikan mereka saat membuat kolase, proyek-proyek ini dapat memikat

pikiran anak-anak. "*Collage*" berarti "menempel" dalam bahasa Inggris dan "*coller*" berarti "menempel" dalam bahasa Prancis. Kolase mengacu pada praktik menciptakan objek yang menarik dan berguna dengan menempelkan berbagai bahan, baik yang berasal dari alam (misalnya, biji-bijian, batu, kapas, daun) atau buatan manusia (misalnya, koran, kain, logam, kardus, dll.). Kolase merupakan bentuk seni yang dapat dipelajari anak TK. Kolase melibatkan perekatan dan penataan berbagai objek, baik yang alami maupun buatan manusia, dengan cara yang kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik. Aktivitas kolase sangat bagus untuk anak-anak karena membantu mereka melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan koordinasi mata-tangan, melepaskan imajinasi mereka, mempelajari berbagai bahan dan cara menggunakannya, serta melatih dan memahami berbagai pola, ukuran, dan bentuk (Dewi & Surani, 2018; Khasanah, Y. N., & Ichsan, 2019; Raihanah et al., 2018).

Karena anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan kolase, yang memungkinkan mereka menjelajahi hal-hal baru dan berimajinasi, penggunaan kolase memiliki dampak yang kuat; anak-anak tidak diragukan lagi sangat bersemangat serta menunjukkan reaksi yang baik. Membuat kolase dari bahan daur ulang ialah tahapan yang optimal dalam mengajarkan anak-anak mengendalikan keterampilan motorik halus dan konsentrasi mereka saat mereka menempel. Dengan mengubah benda-benda yang ditemukan menjadi karya seni yang menakjubkan, anak-anak menumbuhkan tanggung jawab pada lingkungan. Bahan *loose part* bisa dimanfaatkan dan dimainkan dengan banyak cara sesuai ide anak, memotivasi kreatifitas dan imajinasinya, mengembangkan lebih banyak keterampilan dan kebiasaan serta dapat dikombinasikan dengan bahan lain (Primayana, 2020; Vaneza & Suryana, 2020; Wulansari, 2022).

Istilah "*loose part*" sudah ada dari tahun 1971, arsitek yakni Simon Nicholson yang lahir di London merilis karya yang berjudul "*How Not to Cheat Children – the Theory of Loose Part*" sebab menjadi arsitek, Nicholas menyebutkan bahwa Anak-anak dilahirkan dengan kapasitas bawaan untuk kreativitas; jika diberi

lingkungan yang tidak terbatas, mereka dapat menjelajahi lingkungan sekitar sesuai kecepatan mereka sendiri, dan pengalaman yang mereka peroleh di sana dapat menjadi inspirasi bagi inovasi masa depan. Bahan untuk membuat potongan lepas juga murah dan mudah didapat. Saat anak-anak bermain dengan mainan edukatif yang terbuat dari potongan lepas, mereka mempelajari keterampilan baru dan mengembangkan imajinasi mereka. Hal ini memberi mereka rasa kebebasan dan kemandirian, yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka sebagai seniman (Izzatulummah et al., 2022; Siantajani, 2020). Beberapa anak taman kanak-kanak, bahkan yang masih berusia lima atau enam tahun, masih kesulitan dengan kontrol motorik halus, yang terwujud dalam koordinasi tangan-mata yang canggung, terlalu bersemangat memulai proyek kolase, hasil akhir yang tidak rapi, kurangnya perhatian pada detail, tidak melekat dengan baik pada pola yang diberikan guru, dan kurangnya bahan serta gambar yang cocok untuk bentuk seni tersebut (Eka, 2016; Hasna & Kamtini, 2021).

Temuan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas, masih terdapat beberapa anak yang bermasalah yang berkaitan dengan kemampuan menempel. Selama periode ini guru lebih sering berfokus pada pengembangan keterampilan motorik halus murid dalam bidang seperti menulis, melipat, menggambar, dan mewarnai. Kegiatan motorik halus tambahan seperti membuat kolase dengan bahan *loose part* jarang diberikan kepada anak sehingga kurangnya kemampuan menempel anak dalam mengembangkan motorik halus membuat kemampuan menempel anak dengan bahan *loose part* belum berkembang. Kegiatan kolase akan lebih menarik dengan menggunakan gambar khas Kalimantan timur dengan bahan *loose part*. Sebelum itu guru tidak pernah menggunakan kegiatan kolase dengan gambar-gambar khas Kalimantan timur menggunakan bahan *loose part*. Dalam kegiatan pembelajaran kolase yang dilakukan anak dalam menempel bahan kolase yang di sediakan masih belum rapi dalam menempel nya dan juga ada beberapa anak dalam pembelajaran kegiatan kolase tersebut tidak menyelesaikan kegiatan kolase

yang telah dia buat, sebab anak sudah mulai cape dan bosan sehingga anak tidak mau lagi melanjutkan kegiatan kolase yang telah ia buat dan kurang bervariasi nya gambar dan bahan kegiatan kolase yang di lakukan di TK Al Raudah Samarinda.

[Ningsih, 2021] telah meneliti topik ini sebelumnya. Penelitian tentang efektivitas pendekatan kolase dengan media alam terhadap kemampuan belajar anak telah menghasilkan kesimpulan tersebut. Ketepatan indikator lengket memiliki peningkatan rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 14,85 persen, menurut penelitian tersebut. Anak-anak di kelompok B RA Al Hidayah Ngancar menunjukkan peningkatan kapasitas motorik halusnya melalui penggunaan bahan daun dalam latihan menempel (Sriani et al., 2022). Kapasitas motorik fisik anak-anak kelompok B RA Al Hidayah Ngancar meningkat setelah mengikuti kegiatan menempel media daun. Farhasanah (2016) Menurut studi yang dilakukan tentang kegiatan menempel berbasis mosaik dengan kain perca, anak-anak di Kelompok B2 TK ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halusnya. Karena siklus kedua menggunakan pendekatan mosaik untuk belajar, sedangkan siklus pertama lebih mengandalkan cara yang tradisional, siklus kedua mengungguli siklus pertama dalam hal pertumbuhan. Berdasarkan penelitian tentang motorik halus anak yang menggunakan kegiatan menempel pola gambar menggunakan daun kering (Nurkholifah, N., Ali, 2015) hasilnya menunjukkan bahwa kapasitas motorik halus anak kerap menunjukkan peningkatan dan telah hamper menuju indikator keberhasilan “Berkembang Sangat Baik” yaitu lebih dari 75%.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini yaitu “untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan *loose part* terhadap kemampuan menempel anak usia 5-6 tahun”, penelitian ini dilakukan di TK Al Raudah Samarinda, belum pernah melakukan kegiatan kolase dengan gambar khas Kalimantan timur dengan bahan *loose part*, selama ini kolase hanya menggunakan gambar dan bahan yang kurang menarik untuk digunakan terhadap kemampuan menempel anak, maka dengan begitu peneliti ini ingin menerapkan kegiatan kolase dengan gambar-

gambar khas Kalimantan timur dan bahan-bahan *loose part* untuk menarik perhatian anak agar tidak bosan dan mampu menyelesaikan kolase dalam kemampuan menempel anak. Sejalan juga dengan penelitian (Hariati et al., 2023) Kemampuan menempel akan berkembang secara bertahap, mulai dari tahap awal hingga tahapan yang lebih kompleks, melalui penggunaan bahan yang dirancang untuk memudahkan tugas anak, selain itu penggunaan beragam jenis bahan dalam kegiatan kolase membuat pembelajaran menjadi lebih beragam akan membuat anak menjadi lebih aktif serta mendorong mereka untuk berpartisipasi. Untuk mengukur kemampuan menempel dalam penelitian ini digunakan skala penilaian melalui rentang skor 1 - 4 dan rubrik berdasarkan skala penilaian tertentu melalui indikator yang ada, yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap aktivitas anak usia 5-6 tahun di TK Al Raudah Samarinda, yaitu ketepatan dalam menempel, kerapian saat menempelkan bahan, keteraturan dalam menempel.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan studi kuantitatif melalui jenis studi eksperimen, desain penelitian yaitu *pra-eksperimen* yang menggunakan *one group pre-test and post-test design*. Peneliti menggunakan *one group pre-test and post-test design* karena akan menyediakan kegiatan tes awal (*pre-test*) sebelum diberlakukan perlakuan, sesudah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*post-test*)

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = Skor *Pre-test* (pra perlakuan)

O_2 = Skor *Post-test* (pasca perlakuan)

Pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan menempel = $(O_1 - O_2)$.

Studi ini dilangsungkan di TK Al Raudah Samarinda yang berlokasi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, di Jalan RE Martadinata No. 39 Kel. Teluk Lerong Ilir Kec. Samarinda Ulu. Seluruh sampel dalam penelitian ini adalah siswa TK Al Raudah Samarinda. Sebanyak sembilan belas anak usia lima sampai enam tahun dari TK Al Raudah Samarinda menjadi sampel penelitian ini.

Sebab total populasi yang terbatas, pada studi ini digunakan strategi sampling jenuh. Dengan demikian, sampel diambil dari seluruh populasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013), teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Instrumen penelitian yang telah diujicobakan pada kelas eksperimen kemudian dievaluasi validitas dan reliabilitasnya. Kemudian, dilangsungkan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas. Setelah hasilnya normal dan homogen, uji komparatif, yang melibatkan pengujian hipotesis dengan uji-T, dimulai. Perangkat lunak SPSS versi 27 digunakan untuk semua perhitungan dan pengujian statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil ini diperoleh dari analisis data *pre-test* dan *post-test* untuk menilai dampak kegiatan kolase melalui penerapan bahan *loose parts* pada kapasitas adhesif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Raudah Samarinda. Sebelum memulai penelitian, peneliti menilai validitas soal dengan bantuan dosen ahli dari Universitas Mulawarman Samarinda untuk memastikan apakah soal tersebut efektif mengukur kemampuan anak dan untuk menentukan kesesuaiannya sebagai instrumen penelitian. Hasil dari 16 butir soal dinilai layak untuk mengevaluasi kepatuhan anak, dan penilaian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Hasil menunjukkan bahwa instrumen Windows valid jika skor r hitung melebihi nilai r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	16

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 27 menunjukkan bahwa alpha Cronbach yang $> 0,6$ menandakan distribusi reliabel, sedangkan alpha Cronbach $< 0,6$ menandakan distribusi tidak reliabel. Menurut uji reliabilitas pada tabel 3, nilai signifikansi 0,864, yang di atas 0,6, menunjukkan distribusi reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.187	19	.080	.939	19	.255
Post-Test	.127	19	.200*	.946	19	.335

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil penilaian normalitas dapat diketahui melalui uji Liliefors yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov, seperti yang diilustrasikan dalam Tabel 2 uji Liliefors fundamental untuk pengambilan keputusan. Menurut tabel Liliefors, jika statistik uji *Liliefors* (LO) $> L_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Untuk $n = 19$, nilai pra-uji statistik uji Liliefors adalah 0,187, yang berarti $< 0,200$, sedangkan nilai pasca-uji adalah $0,127 < 0,200$. Nilai signifikansi pra-uji adalah $0,080 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi pasca-uji adalah 0,200, yang juga $> 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, seperti terlihat dari statistik uji Liliefors total yang $< 0,200$, dan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.462	1	17	.506
	Based on Median	.435	1	17	.518
	Based on Median and with adjusted df	.435	1	16.549	.519
	Based on trimmed mean	.460	1	17	.507

Merujuk pada temuan analisis uji homogenitas variansi melalui SPSS 27 melalui uji *Levene*, pada taraf signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pre-test* dan *post-test* anak usia 5-6 tahun di TK Al Raudah Samarinda yaitu sebesar 0,506. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,506 > 0,05$ yang

menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

yakni sejumlah 21,16 dan standar deviasi (simpangan baku) yakni sejumlah 2.035.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Hasil *Post-test*

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pre-Test Post-Test	-37.368	2.191	.503	-38.425	-36.312	-74.338	18	.000

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui uji *Paired Sample T-Test* pada program SPSS 27 For Windows pada taraf signifikansi 0,05. Perbedaan rerata hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan menempel anak usia 5-6 tahun di TK Al Raudah Samarinda, hasil uji yang didapatkan skor sig (2-tailed) 0,000 pada dasarnya keputusan dibuat dengan mengetahui bahwa skor sig. (2-tailed) <0,05 maka ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kemampuan menempel menggunakan kegiatan kolase dengan bahan *loose part* pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Raudah Samarinda, memanfaatkan skor signifikansi yakni sejumlah 0,05 maka “menolak H_0 dan menerima H_a ” dengan $t_{hitung} = 74.338 > t_{tabel} = 2,110$.

Analisis deskriptif data *pre-test* dan *post-test* tersusun atas skor *pre-test*, skor max, skor min, skor mean dan standar deviasi (simpangan baku) untuk mengetahui perubahan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Hasil *Pre-test*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pre-Test	19	17	24	21.16	2.035
Valid N (listwise)	19				

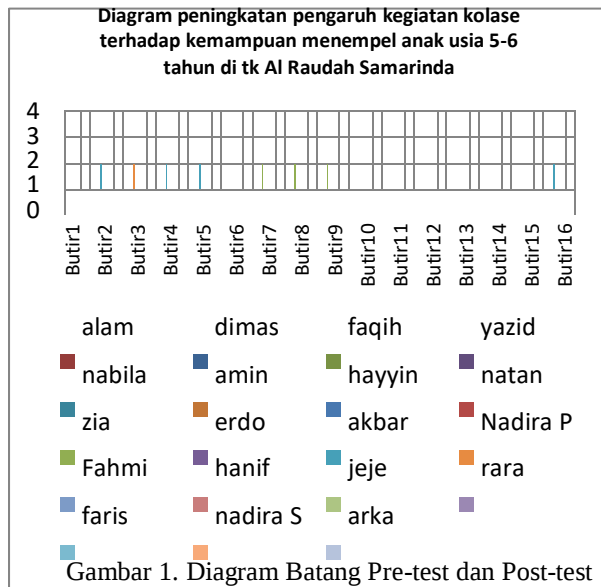
Pre-test dilakukan sebelum diberi perlakuan kegiatan kolase dengan bahan *loose part* terhadap kemampuan menempel anak usia 5-6 tahun di TK Al Raudah Samarinda, dari hasil *pre-test* ditemukan bahwa data berjumlah 19 orang anak yaitu skor min yakni sejumlah 17, skor max adalah 24, skor mean (rata-rata)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Post-Test	19	54	63	58.53	2.816
Valid N (listwise)	19				

Sebelum *post-test* anak diberi perlakuan

kegiatan kolase dengan gambar bekantan, orang utan, pesut, anggrek hitam, burung enggang, bunga raflesia dan flora fauna Kalimantan, dengan menggunakan bahan-bahan *loose part*. Setelah melakukan perlakuan diperoleh nilai minimum adalah 54, skor max yakni sejumlah 63, skor mean (rata-rata) adalah 58.53, dan standar deviasi (simpangan baku) adalah 2.816.

Skor min, max, mean (rata-rata) dan standar deviasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Raudah Samarinda memiliki perubahan yang signifikan, dimana dapat dilihat kemampuan menempel anak meningkat sebanyak 0,781 dengan memberikan perlakuan pada anak dengan menggunakan kegiatan kolase melalui penerapan *loose part* terhadap kemampuan menempel anak usia 5-6 tahun di TK Al Raudah Samarinda. Dengan *pre-test* nilai mean yakni sejumlah 21,16 dan standar deviasi yakni sejumlah 2.035 sedangkan *post-test* nilai mean (rata-rata) adalah 58,53 dan standar deviasi yakni sejumlah 2.816, sehingga dapat dilihat kemampuan menempel anak meningkat sebanyak 0,781 maka dapat diamati bahwa terdapat kenaikan nilai.



Analisis hipotesis, bersama dengan hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa kegiatan kolase yang memanfaatkan bahan bagian lepas secara signifikan memengaruhi kemampuan untuk menempel. Ini ditentukan melalui uji-t sampel berpasangan yang dilakukan menggunakan SPSS 27 untuk Windows, yang mengungkapkan perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Kapasitas anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kolase yang memanfaatkan bagian lepas yang menampilkan gambar flora dan fauna Kalimantan tercermin dalam skor *pre-test* rata-rata 21,16. Skor ini sangat rendah, karena anak-anak belum terpapar pada instruksi yang berkaitan dengan teknik menempel, yang jarang dimasukkan dalam kurikulum taman kanak-kanak. Akibatnya, pemahaman anak-anak tentang menempel tetap terbatas. Kapasitas anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Al Raudah untuk terlibat dalam kegiatan kolase yang memanfaatkan *loose part* yang menampilkan gambar flora dan fauna Kalimantan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata *pretest* yakni sejumlah 21,16, dan skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 58,53, yang menunjukkan adanya peningkatan daya rekat anak sebesar 37,37. Hal ini terjadi karena daya tarik foto, yaitu foto flora dan fauna Kalimantan, serta keberagaman bahan yang digunakan, sebagaimana didukung oleh Vaneza dan Suryana (2020). Kolase menggabungkan

berbagai bentuk, gambar, dan bahan yang mudah diperoleh, seperti kerang, kapas, daun, biji, dan bunga. Elemen-elemen tersebut ditempelkan pada pola gambar awal untuk menghasilkan bentuk-bentuk baru, sehingga meningkatkan daya rekat dan motorik halus anak.

Menurut Handayani (2020), anak-anak menyukai kegiatan menempel karena kegiatan ini melibatkan penataan bahan-bahan dengan cara tertentu, yang mengharuskan mereka untuk mengoordinasikan mata dan tangan mereka. Ketika mereka mengikuti kegiatan kolase dengan *loose parts*, mereka dapat langsung membentuk objek, dan mereka juga dapat mengeksplorasi imajinasi mereka. Hal ini memungkinkan keterampilan motorik halus mereka berkembang pada tingkat yang optimal untuk tahap perkembangan mereka, dan mereka juga dapat fokus dengan baik.

Kegiatan kolase merupakan cara yang bagus untuk menarik minat anak-anak karena kegiatan ini menghibur sekaligus mendidik. Kegiatan kolase merupakan hal baru bagi anak-anak, yang menarik minat serta mendorong untuk berpartisipasi secara aktif (Hayumah & Muchinin, 2019). Akibatnya, banyak anak yang akan bereksperimen dengan menempelkan berbagai bahan hingga mereka menguasai teknik tersebut. Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang pada anak usia dini, kata Hariati dkk. (2023), diperlukan langkah-langkah yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan di semua aspek kehidupan anak. Anak-anak didorong untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan imajinatif dengan membentuk dan menempelkan sesuatu. Agar siswa memiliki peluang terbaik untuk melekatkan diri pada sesuatu, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mencegah mereka bosan dengan penggunaan berbagai sumber daya. Berikut ini ialah kegunaan yang bisa didapat anak dari mengikuti kegiatan kolase: melatih motorik halus, mengembangkan kreativitas, meningkatkan konsentrasi, belajar mengenal warna, pola, dan bentuk, membangun rasa percaya diri, serta mendukung kemampuan menempel. Selain itu, menurut Novita Sari & Yeni (2023), anak dapat melatih kesabaran dan emosi melalui kegiatan ini. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa melibatkan anak dalam latihan menempel menggunakan bahan yang memiliki bagian yang longgar dapat meningkatkan keterampilan menempel mereka.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan studi dan pembahasan bisa ditarik kesimpulan kegiatan kolase melalui bahan *loose part* bisa meningkatkan kemampuan menempel anak-anak usia 5-6 tahun di TK Al Raudah Samarind. Hal tersebut dapat dilihat di *pre-test* skor rata-rata yang didapat yakni sejumlah 21,16 dan *post-test* skor yang didapat yakni sejumlah 58,53 sehingga bisa diamati kemampuan menempel anak meningkat 37,37. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik bisa menjadikan kegiatan kolase sebagai kegiatan yang menstimulasi perkembangan motorik halus peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. A. (2019). "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINIDENGAN PENDEKATAN HOLISTIK." 14(1), 17–26.
- Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). "Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." 5(3), 84–94.
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa." *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Eka, S. (2016). *konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Handayani, D. (2020). "kemampuan menempel membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri melalui keberhasilan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ketepatan dan keteraturan."
- Hariati, Syamsuardi, & Jenny. (2023). "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Menempel Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Massepe." *Profesi Kependidikan*, 4(2), 229–240.
- Hasna, D., & Kamtini, K. (2021). "Analisis Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 171–177. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.125>
- Hayumah, & Muchinin. (2019). "Pengaruh Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Ra Sunan Kalijaga." *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIED)*, 36–41.
- Izzatulummah, M., Aziz, A., & Kiromi, I. H. (2022). "Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo." *Ejournal.Uinsatu.Ac.Id*, 6(2), 315–333. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/7305%0Ahttps://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/7305/2213>
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). "Meningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak." 4(1), 69–84.
- Kholidah Z, A., & Reza, M. (2018). "Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya." *PAUD Teratai*, 7(3).
- Martinis, Y., & Jamilah, S. S. (2013). "Panduan PAUD pendidikan anak usia dini." *Jakarta: Referensi*.
- Muchasanah, T. (2016). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta." *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 11–19.
- Ningsih, C. W. (2021). "Efektivitas teknik kolase dengan media bahan alam terhadap kemampuan menempel anak." (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- novita sari, R., & Yeni, I. (2023). "Pengaruh Menempel Serutan Pensil Terhadap Kemampuan Motorik." 4, 335–343.
- Nurkholifah, N., Ali, M. (2015). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Menempel Pola Gambar dengan Daun Kering di Tk Aisyiyah." 1–13.
- Primayana, K. H. (2020). "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini." 4(1), 91–100.
- Raihanah, S., Sobarna, A., & Suhardini, A. D. (2018). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Raudatul Athfal melalui Teknik Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia 4-5 Tahun di Ya Ibna Cimahi)." 130–136.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, S., & Septiani, F. A. (2022). "Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun." *Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP-AUD/article/view/51579>
- Satriana, M., Rahardjo, B., & Jannah, R. (2018).
“Pengaruh Panggung Boneka Seri Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cempaka.” *Pawiyatan*, 25(2), 150–162.
<http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022).
“Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 77–86.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.301>
- Siantajani, Y. (2020). “Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD.” *PT Sarang Seratus Aksara*.
- Sriani, A., Koesmadi, D. P., & Wijayanti, A. (2022).
“Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan media daun.” *Jurnal Golden Age*, 6(2).
- Sugiyono, D. (2013). “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.”
- Sujiono, Y.N., D. (2011). “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.”
- Vaneza, T., & Suryana, D. (2020). “PENGARUH KOLASE KAPAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK.” 4, 572–580.
- Wulansari, E. F. E. (2022). “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KELOMPOK B DI TK PKK SUNGGINGAN PONJONG.” 1(1), 2044–2052.

